

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA KARTU *TANKETSU* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGGAT KOSAKATA BAHASA JEPANG

I.P.A.Agustin<sup>1</sup>, K.E.K.Adnyani<sup>2</sup>, G.S.Hermawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: [japaneseang30@gmail.com](mailto:japaneseang30@gmail.com)  
[krishna.adnyani@undiksha.ac.id](mailto:krishna.adnyani@undiksha.ac.id) [satya.hermawan@undiksha.ac.id](mailto:satya.hermawan@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* berbantuan media kartu *tanketsu*, (2) mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* berbantuan media kartu *tanketsu* untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes dan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* berbantuan media kartu *tanketsu* mampu meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa. Hasil *pretest* menunjukkan kondisi awal siswa dengan persentase ketuntasan 19% dengan rata-rata nilai 52,11. Sedangkan pada siklus I, persentase ketuntasan siswa adalah 50% dengan rata-rata nilai 68,17. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 78,85. (2) Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* berbantuan media kartu *tanketsu* tergolong positif. Pada siklus I, rata-rata respons siswa adalah 36,5 yang tergolong positif. Pada siklus II, rata-rata respons siswa adalah 40,4 yang tergolong positif.

**Kata kunci:** *team assisted individualization*, kartu *tanketsu*, kosakata bahasa Jepang

### 要旨

本論の目的は、(1) 2016 年度公立サワン第一高等学校言語コース 11 年 1 組のグループ学習 *TAI* 法に基づくカードゲーム「たんけつ」の使用によって、学習者の日本語語彙記憶力を向上させること、(2) この学習法に対して当校学習者がどのような反応を示したかを明らかにすることである。この研究は、二周期に渡る教室実践活動調査である。調査対象は、2016 年度公立サワン第一高等学校言語コース 11 年 1 組の生徒 26 名である。データは、インタビュー、観察、テスト、アンケートにより収集し、それを定性的及び定量的記述法により分析した。この結果は次の通りである。(1) この学習法によって、当校学習者の日本語語彙記憶力は向上したと言える。これは、予備テストの標準値を超えた学習者の割合が 19%、平均点が 52.11 点だったのに対し、第一周期終了時には各々 50%、68.17 点、第二周期終了時には各々 100%、78.85 点に上昇したことから判る。(2) この学習法を使用した際の学習者の反応は、良に分類される。これは、第一周期終了時では 36.5 ポイント、第二周期終了時では 40.4 ポイントが良に分類されたことから言える。

キーワード : *TAI* 学習法、「たんけつ」カード、日本語語彙

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa asing dalam era globalisasi. Kosakata merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Dengan banyaknya kosakata yang dimiliki maka akan mempermudah penutur melakukan komunikasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (1989) bahwa semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa. SMA Negeri 1 Sawan merupakan salah satu SMA negeri yang dijadikan tempat atau latar dari penelitian yang ingin dilakukan. Bahasa Jepang merupakan bidang studi yang diajarkan di kelas X, XI, XII di SMA Negeri 1 Sawan.

Masalah yang dihadapi khususnya siswa kelas XI IPB 1 yaitu cara mengajar guru yang masih mengandalkan pembelajaran konvensional, keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, tidak ada antusiasme dari siswa dalam mengikuti pelajaran dan rendahnya kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil *pretest* yang diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang adalah 52,11 dengan ketuntasan klasikal 19%. Sedangkan 81% siswa yang lainnya belum mencapai KKM. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran, mengutarakan pendapatnya melalui belajar kelompok. Inovasi yang dapat digunakan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* berbantuan media kartu *tanketsu*.

Menurut Huda (2015:200), model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merupakan tipe pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran ini adanya timbal balik yang positif antara siswa yang memiliki kemampuan baik dengan yang kurang mampu. Model pembelajaran ini juga didukung dengan media pembelajaran berupa kartu kata untuk memotivasi siswa dalam belajar, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Selingan-selingan seperti ini mampu membuat siswa menjadi tidak bosan, jenuh dalam menerima pelajaran.

Beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* telah diterapkan oleh Dewi (2015) yang berjudul "*Implementasi Metode Pembelajaran Tipe Kooperatif Team Assisted Individualization Dengan Media Gambar Biota Laut Untuk Meningkatkan Hasil Ketuntasan Belajar Menulis Teks Deskripsi Siswa di Kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang*". Dengan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* sudah dapat dikatakan berhasil karena skor rata-rata kelas yang dicapai adalah 85,8, karena sudah sesuai dengan rancangan awal yakni dinyatakan berhasil jika 75% siswa mendapat skor minimal 78.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization (TAI)* Berbantuan Media Kartu *Tanketsu* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Jepang Kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2016/2017".

### Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu* dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah respons siswa kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Sawan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu*?

## Tujuan Masalah

1. Untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu* di kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui respons siswa kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Sawan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu*.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran serta nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan model pembelajaran secara efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang progresif sehingga mutu pendidikan lebih terjamin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu* ini diharapkan bermanfaat untuk membuat siswa belajar lebih aktif dan giat, dapat mengembangkan pola pikir siswa serta dengan pembelajaran kooperatif juga diharapkan dapat mengurangi sifat ego siswa dengan terlibat aktif dalam masing-masing kelompok.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan guru dan dapat dijadikan strategi dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama oleh Dewi (2015) dengan judul "*Implementasi Metode Pembelajaran Tipe Kooperatif Team Assisted Individualization Dengan Media Gambar Biota Laut Untuk Meningkatkan Hasil Ketuntasan Belajar Menulis Teks Deskripsi Siswa di Kelas VIIA SMPN 1 Tegallang*". Dengan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah dapat dikatakan berhasil karena skor rata-rata kelas yang dicapai adalah 85,8, karena sudah sesuai dengan rancangan awal yakni dinyatakan berhasil jika 75% siswa mendapat skor minimal 78.

Kedua oleh Arianta (2013) dengan penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas VII D2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013*". Dengan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 76, daya serap 76% dengan ketuntasan klasikal 83,33% pada siklus I menjadi 86,5 serta dengan ketuntasan klasikal 100% pada siklus II.

### Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Al-Tabany (2014: 108), dalam belajar kooperatif siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru.

Menurut Adeyemi and Cishe (2015) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

*"Cooperative learning strategy was the most effective for the dependent measure. It was also found that numerical ability had a significant main effect on the dependent measure, with high numerical ability subjects performing better than their average and low ability*

*counterparts.*” Pengertian secara singkat dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang paling efektif untuk mengukur kemampuan siswa di dalam suatu kelompok.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization***

Menurut Huda (2015:200), *Team-Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Terjemahan bebas dari *TAI* adalah Bantuan Individual dalam Kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Tujuan *TAI* adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif; selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* memiliki kelebihan yaitu siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, siswa berlatih bekerjasama dalam suatu kelompok, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, adanya rasa tanggung jawab didalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.

### **Media Pembelajaran**

Menurut Musfiqon (2012), mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu sebagai fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Kartu *Tanketsu***

Kartu *tanketsu* dalam bahasa Indonesia disebut kartu kata. Dalam penelitian ini peneliti memberikan label (penamaan) yang berbeda pada kartu namun dari segi pengertian dan penggunaan sama dengan kartu kata. Menurut Dhieni (2007), kartu kata merupakan potongan-potongan kartu yang menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkaikan agar menjadi kata yang utuh. Dalam proses pembelajaran, kartu ini digunakan pada saat diskusi atau kerja kelompok (*game*).

Kartu *tanketsu* merupakan media pembelajaran yang menggabungkan kartu dengan penggalan kosakata. Misalnya : kosakata “りんご” dipecah menjadi dua sukukata “りん-ご”.

### **Kosakata**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 736), kosakata merupakan perbendaharaan kata. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

Kosakata yang dikuasai akan menunjukkan tingkat kemampuan terhadap bahasa tersebut serta sejauh mana seseorang bergantung kepada jumlah kosakata yang dimiliki. Jadi semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang maka semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berkomunikasi.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:6), penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada

sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah menengah atas negeri yaitu SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2016/2017 yang berlokasi di jalan raya Abasan, desa Sangsit.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPB 1. Dimana pada siswa kelas XI IPB 1 mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Jepang karena guru hanya mengandalkan metode ceramah dan media yang digunakan cenderung itu-itu saja. Sedangkan objek penelitian ini adalah objek penelitian yang mencerminkan proses mencakup tindakan yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan kartu *tanquetsu*. Lalu, objek yang mencerminkan produk yaitu apa yang diharapkan mengalami perbaikan dan respons siswa, dalam hal ini adalah kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang.

### Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan pembelajaran ini mencakup persiapan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi sampai diperoleh tindakan yang paling baik dalam mengatasi masalah yang terjadi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan melakukan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan rencana tindakan dalam menyiapkan berbagai keperluan pembelajaran seperti menganalisis silabus dan membuat RPP yang sesuai dengan pokok bahasan, menyiapkan media pembelajaran serta menyusun butir-butir angket atau kuesioner untuk mengetahui tanggapan siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan.

#### b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, mulai diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berbantuan media kartu *tanquetsu* sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

#### c) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan suatu pengamatan untuk mencatat kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai pelaksanaan tindakan kelas. Melalui observasi dapat diketahui kekurangan pada tindakan sebelumnya.

#### d) Tahap Refleksi

Refleksi diadakan pada saat kegiatan siklus berakhir. Menurut Wendra (2014), refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, hambatan-hambatan yang mengganjal dalam upaya pencapaian tujuan secara optimal. Refleksi ini harus dijelaskan secara rinci untuk menentukan langkah tindakan siklus berikutnya. Tindakan yang bersifat positif dalam artian berkontribusi terhadap peningkatan hasil dipertahankan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Sedangkan yang menghambat dilakukan perbaikan atau modifikasi tindakan.

### Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat empat jenis metode yang diperlukan yaitu metode observasi, metode tes, metode kuesioner, dan metode wawancara.

#### 1. Metode Observasi

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 113), pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

## 2. Metode Tes

Menurut Arikunto (2010), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa dengan cara menjawab soal-soal yang telah disediakan mengenai berbagai macam kosakata yang sudah diajarkan sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran kooperatif.

Pemberian skor atau nilai terhadap hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa dengan cara memberikan skor terhadap jawaban yang benar. Instrumen yang digunakan yaitu soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda, 5 butir soal kalimat rumpang, dan 5 butir soal percakapan dilengkapi dengan gambar. Setiap jawaban yang benar akan diberikan skor 1. Berikut ini dijabarkan rumus untuk menghitung hasil nilai tes siswa.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1) \quad (1)$$

## 3. Metode Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket bertujuan untuk mengetahui informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari responden. Angket akan disebarkan setelah pemberian tes kemampuan kosakata siswa pada siklus I dan siklus II, yang bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berbantuan media kartu *tanketsu* yang telah diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

Dari hasil angket menggunakan skala lima yaitu rentang kualitas skalanya adalah (1-5). Respons terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dipilih berdasarkan kategori yaitu sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan 9 pernyataan tertutup dan 3 pertanyaan terbuka. Berikut ini dijabarkan rumus untuk menghitung skor rata-rata respons siswa.

$$X = \frac{\sum n}{N} \quad \text{Keterangan:} \quad (2)$$

$X$  = skor rata-rata respons siswa

$\sum n$  = Jumlah skor siswa

$N$  = banyaknya siswa

## 4. Metode Wawancara

Menurut Arikunto (2010), wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang nantinya akan mendukung data yang dikumpulkan melalui metode kuesioner. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Jepang dan siswa yang memiliki nilai baik, sedang, dan kurang.

## Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan ada pula yang dianalisis berupa kata yang sering disebut dengan data deskriptif-kualitatif atau penggambaran atas data yang sebenarnya. Rancangan ini dipakai sebagai prosedur dalam mengidentifikasi atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya.

Dari hasil *pretest*, *posttest* dan yang berupa angka dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Sedangkan dari hasil angket siswa (respons siswa) tentang proses dan hasil belajar yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis keseluruhan data tersebut dipaparkan secara apa adanya dengan menggunakan kata-kata, sehingga nantinya diperoleh suatu simpulan.

### Kriteria Keberhasilan

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan khusus untuk mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI IPB SMA Negeri 1 Sawan adalah 74. Penelitian dapat dikatakan tuntas apabila respons siswa berkategori sangat positif/positif atau nilai yang didapatkan minimal 74 dan penelitian dapat dikatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa memenuhi nilai standar KKM (Depdikbud dalam Trianto, 2010:241) maka penelitian dapat dihentikan. Namun apabila ada siswa yang belum memenuhi syarat ketuntasan yang telah ditetapkan, maka penelitian tersebut harus dilanjutkan kembali.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Sawan pada mata pelajaran Bahasa Jepang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, dimulai dari perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran, penyiapan media pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam sesi kerja kelompok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Sawan telah mencapai kriteria keberhasilan pada siklus I dengan persentase 50%, sedangkan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 100%.

Pada siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan, tetapi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 85% dan penelitian dapat dihentikan. Temuan ini didukung teori dari Depdikbud (dalam Trianto, 2010:241) yang menyatakan bahwa penelitian dikatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa memenuhi nilai standar KKM. Pada siklus II, semua siswa mendapatkan nilai tuntas. Hal ini juga dikarenakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang diikuti sudah sesuai dengan prosedur.

Selanjutnya, setelah pelaksanaan siklus I, kuesioner disebarakan kepada seluruh siswa yang berjumlah 26 orang siswa. Kuesioner tersebut terdiri dari 9 pernyataan tertutup dan 3 pertanyaan kuesioner terbuka yang berisi pertanyaan mengenai kelebihan, kendala, maupun saran/komentar terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berbantuan media kartu *tanketsu*.

Rata-rata akumulasi skor seluruh pernyataan dalam kuesioner tertutup pada siklus I adalah 36,5. Sedangkan pada siklus II rata-rata akumulasi skor siswa mencapai 40,4 tergolong dalam respons yang positif. Selanjutnya akan dijabarkan perbandingan persentase hasil nilai siswa dari sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berbantuan media kartu *tanketsu* pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Sawan, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu* diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu* dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Sawan. Peningkatan ini terbukti pada siklus I yang diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 68,17 dengan persentase ketuntasan 50%, sementara pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 78,85 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan menggunakan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu*, rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,68. Rata-rata pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu tuntas apabila 85% siswa memenuhi syarat KKM .

b) Respons siswa kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Sawan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu* pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang tergolong positif dengan rata-rata skor 36,5. Sedangkan respons siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu* pada siklus II juga tergolong positif dengan rata-rata skor 40,4.

## SARAN

### a) Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari bahasa Jepang serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

### b) Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan proses pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan media kartu *tanketsu*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adeyemi, Sunday B and Cishe, Elphinah. 2015. "Effects Of Cooperative And Individualistic Learning Strategies On Students' Map Reading And Interpretation", *International Journal of Arts and Sciences LLC*, Volume 8, Nomor 13 (383-395).
- Al-Tabany, Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arianta, I Made Wijana. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas VII D2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013" *E-Journal PKn Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan PKn*, Volume 1, Nomor 4 (2013).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Dewi, I Dewa Ayu Krisna. 2015. "Implementasi Metode Pembelajaran Tipe Kooperatif Team Assisted Individualization Dengan Media Gambar Biota Laut Untuk Meningkatkan Hasil Ketuntasan Belajar Menulis Teks Deskripsi Siswa di Kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang", *E-Journal PBSI Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3, Nomor 1 (2015).
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiqon. H.M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wendra, Wayan. 2014. *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha Singaraja.